

Analisis hubungan Kreativitas dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Fase F di SMAN 2 Tebo

Naning Indrayanti¹, Ade Irma Suryani², Trina Febriani³

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

naningdoraemon24@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kreativitas, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif untuk mencari informasi sendiri dari sumber lain, kemudian peserta didik cenderung hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat hanya beberapa anak saja. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Fase F Sosial SMAN 2 Tebo yang berjumlah 108 peserta didik. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proposional random sampling* sehingga didapatkan 36 peserta didik. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh hasil bahwa: (1) Hubungan kreativitas terhadap hasil belajar geografi Fase F di SMAN 2 Tebo berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,851 > 2,032$. (2) Hubungan aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi Fase F di SMAN 2 Tebo berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-10,437 > t_{tabel}$ sebesar $2,032$. (3) Hubungan kreativitas dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar geografi Fase F di SMAN 2 Tebo berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kreativitas dan aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai didapatkan hasil nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar $56,282 > 3,28 F_{tabel}$.

Key Word:

Creativity, Learning Activities, Learning Results.

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still many students who are less active in seeking their own information from other sources, then students tend to just sit, listen and note down what is said by the teacher and only a few students actively express their opinions. Type of Research used is descriptive correlation. The population in this study were all Phase F Social students at SMAN 2 Tebo, totaling 108 students. The research sample was taken using a proportional random sampling technique so that 36 students were obtained. Data was collected using questionnaires and documentation. Data analysis uses descriptive analysis and inferential analysis. Based on the data from the research results and discussions that have been described, the results obtained are: (1) The relationship between creativity and geography learning outcomes in Phase F at SMAN 2 Tebo. Based on the results of hypothesis testing, it is known that creativity has a significant effect on geography learning outcomes as proven by research results which state that t_{count} value is $4.851 > 2.032$. (2) The relationship between learning activities and geography learning outcomes in Phase F at SMAN 2 Tebo. Based on the results of hypothesis testing, it is known that activities have a significant effect on geography learning outcomes as evidenced by research results which state that the t_{count} value is $-10.437 > t_{table}$ of 2.032 . (3) The relationship between creativity and learning activities together on geography learning outcomes in Phase F at SMAN 2 Tebo. Based on the results of hypothesis testing, it is known that creativity and learning activities have a significant effect on geography learning outcomes as evidenced by research results which state that the value obtained is the $F_{calculated}$ value. The result was $56.282 > 3.28 F_{table}$.

Copyright © 2024 Naning Indrayanti, Ade Irma Suryani, Trina Febriani

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, dua hal itu berbeda akan tetapi saling berkaitan. Menurut Corey (dalam Abdul Majid 2013:4) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.”

Pembelajaran merupakan media utama bagi manusia untuk memperoleh pengembangan potensi dirinya,

sekaligus membantu manusia agar dapat dengan cepat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, bahkan gerakan perubahan sosial ke arah yang lebih baik sangat ditentukan oleh pendidikan. Peran strategis pendidikan adalah memberi kesempatan yang luas dan besar kepada peserta didik dalam upaya pembentukan keperibadian dan pelatihan sumber daya mereka (Beghetto, 2021).

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan. Abad 21 tidak jarang disebut sebagai abad ilmu teknologi yang banyak memerlukan kapabilitas serta keterampilan. Di era sekarang pembelajaran harus menekankan pada perubahan dari (1) pola pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi fokus pada peserta didik (*student-centered learning*), mencari informasi materi secara mandiri (*self-directed learning*), dan mengenali kemampuan diri (*metakognisi*) karenanya kegiatan belajar seperti ini dianggap melatih keterampilan para peserta didik di berbagai kegiatan/bidang; (2) mengubah pola suatu kegiatan menghafal menjadi sebuah kegiatan mencari dan mengembangkan konsep secara mandiri, hal ini akan membantu peserta didik melatih keterampilan dan kemampuan memecahkan masalah, kreatif, kritis dan berfikir secara mendalam; (3) mengubah pola pembelajaran secara individual menjadi kelompok pembelajaran yang kooperatif, sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya (Ina Lestari, 2022). Hal ini disebabkan, karena belajar tidak akan berkembang jika peserta didik pasif menerima saja sajian guru yang mengajarkan ilmu agar peserta didik mengingatnya, tetapi pembelajaran hanya akan timbul melalui proses yang memberdayakan atau mengaktifkan peserta didik (Mohammad, 2016). Dari permasalahan pembelajaran salah satunya adalah kreativitas dan aktivitas belajar peserta didik.

Menurut (K. P. Sari, 2020) kreativitas merupakan tuntunan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada era sekarang. Kreativitas juga merupakan kompetensi dalam mengkombinasikan berbagai hal menjadi sebuah kesatuan yang tercipta sehingga membentuk suatu yang berguna. Sehingga dalam hal tersebut kreativitas mampu mempengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini menurut Nana (2015), disebabkan peserta didik yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Semua kepribadian ini sangat diperlukan oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Aktivitas belajar menurut Wijaya (2015:41) adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut (Hartono, 2022) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Kabupaten Tebo pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Beberapa permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran yaitu banyak peserta didik yang kurang aktif untuk mencari informasi sendiri dari sumber lain, kemudian peserta didik cenderung hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat hanya beberapa anak saja, kurang aktif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya berpusat kepada guru, mengakibatkan kurangnya kreativitas dan aktivitas belajar peserta didik ini dapat dilihat dari turunya niat untuk belajar, turunya konsentrasi saat belajar dan suasana kelas yang kurang kondusif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik perlu melakukan pembaruan dalam mengajar baik dari segi metode maupun model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi dalam menerima materi yang diajarkan (Triyanti&Nulhakim, 2018).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Tebo 2023/2024. Dalam penelitian ini yang populasi adalah seluruh peserta didik Fase F Sosial SMAN 2 Tebo yang berjumlah 108 peserta didik. Sampel penelitian diambil

menggunakan teknik *proposional random sampling* sehingga didapatkan 36 peserta didik. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kreativitas dan aktivitas belajar dan variabel terikatnya hasil belajar Geografi. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar Geografi (Y)

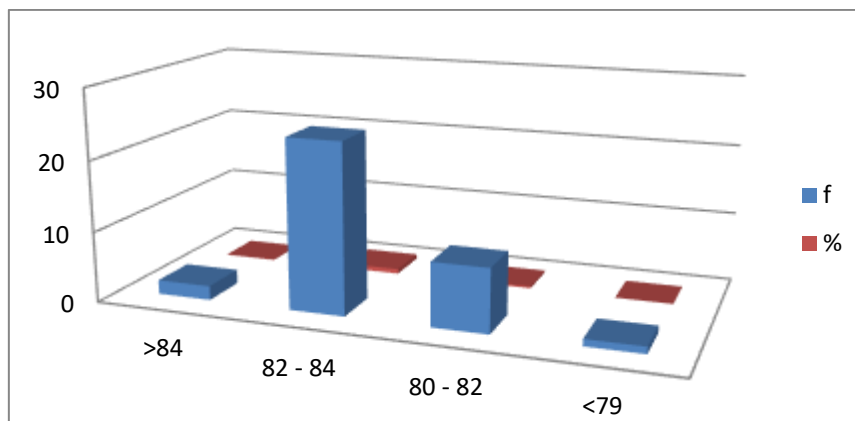
Pada penelitian ini, hasil belajar diperoleh dari hasil tes pada mata pelajaran geografi yang dinilai dari aspek kognitif. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kelas Interval

No	Interval	f	%
1	>84	2	6%
2	82 – 84	24	67%
3	80 – 82	9	25%
4	<79	1	2%
Total		36	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan analisis data penelitian tentang analisis hubungan kreativitas dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Geografi fase F di SMAN 2 Tebo sebanyak 36 responden, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 79. Rata-rata (mean) nilai hasil belajar Geografi peserta didik yaitu sebesar 82.16, nilai tengah (median) sebesar 82, nilai modusnya sebesar 82, nilai st deviasi yaitu 1.383.



Gambar 1. Histori Hasil Belajar Geografi

Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi kelas tinggi hasil belajar, yaitu 24 yang terletak pada interval ke-2 yakni antara 82-84 dengan frekuensi relative sebesar 67%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 1 yang terletak pada interval ke-4, yakni < 79 dengan frekuensi relative sebesar 2%.

Kreativitas (X_1)

Data mengenai lembar angket kreativitas siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil angket terhadap 36 siswa pernyataan dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu : Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak pernah.

Adapun hasil perhitungan total persen penyekoran angket kreativitas peserta didik geografi dalam indikator mengenai kreativitas peserta didik sebagai berikut:

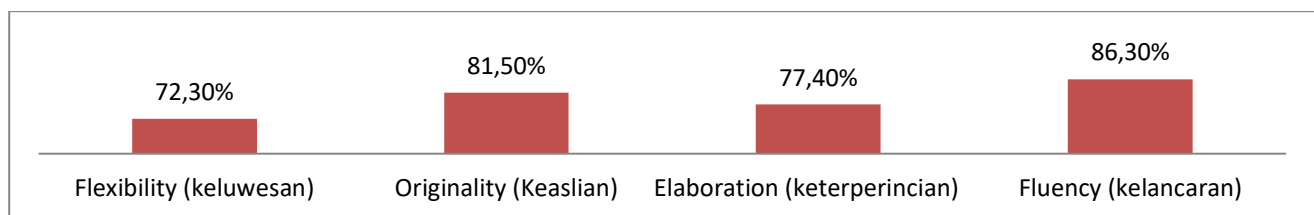
Tabel 2. Rekap Data Mengenai Kreativitas Peserta Didik

Indikator	Pernyataan	Resp.	Σ	X	Tcr	Kategori
Flexibility (keluwesan)	1	36	155	4,31	86,11111	Sangat Tinggi
	2	36	147	4,08	81,66667	Sangat Tinggi
	3	36	160	4,44	88,88889	Sangat Tinggi
	4	36	114	3,17	63,33333	Tinggi
	5	36	148	4,11	82,22222	Sangat Tinggi
	6	36	57	1,58	31,66667	Rendah
	X			3,615	72,3148	Tinggi
Originality (Keaslian)	7	36	112	3,11	62,22222	Tinggi
	8	36	158	4,39	87,77778	Sangat Tinggi

	9	36	172	4,78	95,55556	Sangat Tinggi
	X			4,09333	81,8519	Sangat Tinggi
	10	36	166	4,61	92,22222	Sangat Tinggi
	11	36	37	1,03	20,55556	Rendah
	12	36	178	4,94	98,88889	Sangat Tinggi
Elaboration (keterperincian)	13	36	167	4,64	92,77778	Sangat Tinggi
	14	36	45	1,25	25	Rendah
	15	36	173	4,81	96,11111	Sangat Tinggi
	16	36	165	4,58	91,66667	Sangat Tinggi
	17	36	164	4,56	91,11111	Sangat Tinggi
	18	36	160	4,44	88,88889	Sangat Tinggi
	X			3,87333	77,4691	Tinggi
Fluency (kelancaran)	19	36	153	4,25	85	Sangat Tinggi
	20	36	158	4,39	87,77778	Sangat Tinggi
	X			4,32	86,3889	Sangat Tinggi
Total				3,975417	79,50617	Tinggi

Sumber : Olah data Primer, 2024 (Terlampir)

Dari Tabel 3 diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel kreativitas memperoleh nilai persentase rata – rata sebesar 79,51 % yang kreativitasnya tergolong kedalam “Tinggi”.



Gambar 2. Persentase Kreativitas Peserta Didik

Aktivitas Belajar (X_2)

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar terhadap hasil belajar. Data mengenai lembar Angket aktivitas belajar diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil Angket terhadap 36 siswa pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah, Sangat Rendah. Adapun hasil perhitungan total persen penyekoran Angket aktivitas belajar peserta didik geografi dalam indikator mengenai kreativitas peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Data Mengenai Aktivitas Belajar

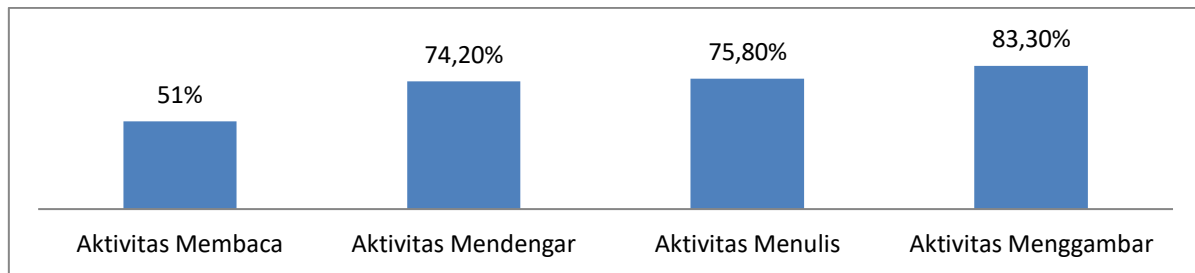
Indikator	Pernyataan	Resp.	Σ	X	Tcr	Kategori
Aktivitas Membaca	1	36	143	3,94	78,8	Tinggi
	2	36	45	1,17	23,3	Rendah
		X		2,555	51,05	Cukup
Aktivitas Mendengar	3	36	171	4,94	98,8	Sangat Tinggi
	4	36	47	1,36	27,2	Rendah
	5	36	173	4,83	96,6	Sangat Tinggi
		X		3,71	74,2	Tinggi
Aktivitas Menulis	6	36	171	4,83	96,6	Sangat Tinggi
	7	36	163	4,56	91,1	Sangat Tinggi
	8	36	45	1,22	24,4	Rendah
	9	36	162	4,56	91,1	Sangat Tinggi
		X		3,7925	75,8	Tinggi
Aktivitas Menggambar	10	36	150	4,16667	83,33333	Tinggi
		X		4,16667	83,33333	Tinggi
Total				3,556042	71,09583	Tinggi

Sumber : Olahan Data Primer 2024 (Terlampir)

Dari Tabel 5 diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel aktivitas belajar memperoleh nilai persentase rata – rata sebesar 71,09% yang aktivitas belajar tergolong kedalam “Tinggi”. Untuk lebih jelasnya nilai aktivitas belajar geografi siswa dapat dilihat pada gambar 3.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial kreativitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi fase F di SMAN 2 Tebo. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,851 > 2,032 t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kreativitas terhadap hasil belajar fase F di SMAN 2 Tebo meningkat sebesar satuan jika

keaktivitas sebesar satuan sedangkan variabel bebas lain tetap.



Gambar 3. Nilai Aktivitas Belajar Geografi

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi fase F di SMAN 2 Tebo. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar $-10,437 > t_{tabel}$ sebesar $2,032$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam hal ini, nilai t_{hitung} yang jauh lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa hasilnya sangat signifikan secara statistik. Ini berarti variabel X_2 memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Y_1 dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar geografi fase F di SMAN 2 Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar $56,282 > 3,28$ F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dimana jika F_{hitung} yang dihasilkan lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel bebas (X_1) dan variabel (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) jadi, terdapat pengaruh variabel kreativitas dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan temuan diatas terdapat hubungan kreativitas dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Geografi. Jadi faktor yang mempengaruhi kreativitas dan aktivitas belajar menurut Dewi (2022) adalah berasal dari bagaimana guru dalam mengelola kelas, membuat kelas lebih menyenangkan dan mampu membuat siswa tertarik untuk belajar. Selain itu faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik berasal dari fisiologi, motivasi serta kreativitas peserta didik tersebut. Aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik alam kegiatan proses pembelajaran, sikap dan perhatian. Serta aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas (X_1) terhadap hasil belajar geografi fase F di SMA N 2 Tebo, dengan nilai koefisien sebesar $0,163$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,851 > 2,032$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya kreativitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi fase F di SMAN 2 Tebo; 2) Terdapat pengaruh signifikan antara aktivitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar geografi fase F di SMAN 2 Tebo, dengan nilai koefisien sebesar $-0,557$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-10,437 > t_{tabel}$ sebesar $2,032$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar geografi fase F di SMAN 2 Tebo; 3) Terdapat pengaruh kreativitas dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar geografi fase F di SMAN 2 Tebo. Ini terlihat dari nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar $56,282 > 3,28$ F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi : Pendekatan Modul*.
- Herlina, B., Sumarni, S., Rustan, J., Edi, B. B. J., Mirawati, M., Dewi, N., Agustiawan, H., Mu'min, A., Wardani, J. A., Sanusi, H., & Nurnajmi, A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 9 Sidrap. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 641–649. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.207>
- Ina lestari. 2022. Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP: Sytematic Review. *Jurnal pendidikan IPA* 12 (2):135-144
- Ismail, S., Oktadela, R., & Shalawati, S. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Sosial Facebook untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAIT Imam Syafe'i Pekanbaru .*Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 81–84. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.19>

- Middya. 2018. Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islamy Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI* 4 (1):41-55
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). *Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 114–126.
- Nengsih. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalama Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung." *Jurnal ALphaEuclidEdu* 3(1):1.
- Purnomo. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Accelerated Instruction(TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Kinali." *STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Rizki. 2022. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (1):197-203
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- Sa'adah, I. L., & Pertiwi, F. N. (2022). *Pengaruh Model PjBL Berbasis Literasi Ilmiah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(1), 13–22.
- Safiuddin. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan Dengan Menerapkan Pengelolaan Kelas*. *Jurnal Edukasi Cendekia* 4 (1):10-25.
- Siregar. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia* 2 (2):91
- Triyanti, M., & Nulhakim, U. (2018). Upaya peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X menggunakan model pembelajaran student aciliator and explaining. 1(1):43-51
- Wijaya, R. S. 2015. Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 1(3):40-45.
- Yin&Valdez. 2016. *Developing a field-intensivemethodology for generation a randomized sample for gang research*. *Free Inquiry in Creative Sociology*, 28(1):81-90.
- Yunestia, I., Mufarizuddin, M., & Hidayat, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19 . *Indo Green Journal* , 1(1), 40 – 45. <https://doi.org/10.31004/green.v1i1.7>.